

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Pada hakikatnya penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ialah suatu *riset* yang mana peneliti terjun langsung pada objek penelitian yakni di lapangan untuk mendapatkan gambaran informasi mengenai data yang valid baik berkenaan tentang fenomena yang sebenarnya terjadi pada situasi dan kondisi dalam objek tersebut.¹ Menilik hal tersebut, maka peneliti terjun langsung ke lingkungan pendidikan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus untuk menggali secara detail mengenai problema yang akan peneliti telaah dengan harapan untuk mendapatkan simpulan dari situasi dan kondisi yang terjadi.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dikutip dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* karya Albi Anggito dan Johan Setiawan, pendekatan kualitatif ialah suatu penelitian yang datanya telah ditemukan di lapangan tadi diinterpretasikan kembali berdasarkan masalah yang akan peneliti kaji dalam bentuk narasi.² Dan penelitian ini juga bermakna penelitian yang bersifat alamiah atau *natural setting* yang penyajian datanya digambarkan melalui suatu peristiwa atau fenomena dan datanya tidak berupa kuantifikasi.³ Berdasar pada paparan di atas, maka peneliti akan menggali informasi pada objek penelitian secara langsung untuk mendapatkan temuan data penelitian khususnya tentang peran yang dilakukan seorang guru Al-Qur'an Hadits agar literasi Al-Qur'an dapat tertanam pada peserta didiknya khususnya pada kelas VII MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

B. Setting Penelitian

Menurut Urip Santoso dalam bukunya yang berjudul *Kiat Menyusun Proposal Penelitian*, *Setting* penelitian yakni suatu konteks ruang atau tempat dan waktu dalam menjalankan telaah lebih mendalam mengenai fokus penelitian untuk mendapatkan hasil dan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 6.

² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak Publisher, 2018), 8.

³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 12–13.

kesimpulan dari temuan data penelitian.⁴ Menilik ulasan di atas, jadi cakupan dalam *setting* antara lain:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, yang mana tepatnya berada di Desa Karangmalang, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Adapun dalih peneliti memfokuskan penelitian di madrasah ini sebab madrasah mempunyai keunikan tersendiri, salah satunya agar peserta didik lebih dekat dengan Al-Qur'an dan literasi tentang Al-Qur'an tumbuh dalam diri peserta didik maka pihak madrasah mendesain pembelajaran Al-Qur'an ini termasuk dalam kurikulum muatan lokal salafi yang mana dikenal dengan nama pembelajaran tadarus Al-Qur'an dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

2. Waktu Penelitian

Mengenai waktu penelitian ini dimulai pada bulan Januari hingga penelitian dinyatakan tuntas, yang mana dengan melalui berbagai tahapan yakni ada tahap pra penelitian dengan mengajukan judul penelitian, membuat proposal penelitian, memohon izin penelitian kepada pihak yang berwenang di madrasah; tahap penelitian dengan mengumpulkan data penelitian; setelah mendapatkan data-data tersebut maka peneliti melalui tahap penyusunan yakni dengan menganalisis dan memberikan simpulan mengenai temuan data-data tersebut.

C. Subjek Penelitian

Dalam buku *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus* karya Muh. Fitrah dan Luthfiyah, memaparkan bahwa subjek penelitian yakni seorang informan yang dikenai simpulan mengenai sumbangsih temuan data-data penelitian dan yang mengetahui konteks latar penelitian sesuai dengan variabel-variabel data penelitian yang akurat dan relevan dengan apa yang akan peneliti telaah.⁵ Adapun dalam penentuan subjek ini dengan cara menetapkan orang yang ahli dalam bidang tersebut yang mana dengan menyesuaikan konteks variabel yang akan peneliti telaah. Dalam penelitian ini subjeknya antara lain:

1. Kepala Madrasah, yang mana sebagai penetap kebijakan yang akan diaplikatifkan di madrasah.

⁴ Urip Santoso, *Kiat Menyusun Proposal Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 110.

⁵ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 152.

2. Wakil Kepala Madrasah dalam bidang kurikulum, yang mana sebagai seseorang yang menetapkan adanya kurikulum muatan lokal tersebut di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.
3. Guru Al-Qur'an Hadits dan guru pengampu pembelajaran tentang Al-Qur'an, sebab sebagai subjek penyelenggara kurikulum dan yang lebih mengetahui *ihwal* tentang kondisi yang sebenarnya.
4. Peserta didik kelas VII MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

D. Sumber Data

Berbicara mengenai penelitian tentu memerlukan suatu data sebagai sumber informasi yang mendukung tentang gambaran yang relevan dengan variabel penelitian, dan suatu data tersebut didapatkan melalui berbagai sumber.⁶ Menilik hal tersebut, menurut Lexy J. Moelong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, menegaskan bahwa pada penelitian kualitatif sumber data memuat tentang kata-kata, aktivitas, dan berkenaan dengan dokumen-dokumen baik yang tertulis maupun berupa gambar.⁷ Adapun dua sumber data yang dikenakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer ialah data asli yang selalu *up to date*, yang mana berarti informasi berupa data yang didapatkan peneliti secara langsung dengan yang memberikan data atau subjek dalam penelitian.⁸ Adapun proses perolehan data ini yaitu peneliti menelusurinya melalui hasil wawancara maupun kegiatan observasi di lapangan berkenaan tentang kemampuan peserta didik dalam berliterasi Al-Qur'an, serta peran, faktor pendukung, penghambat, dan solusi seorang guru utamanya pada guru Al-Qur'an Hadits dalam menumbuhkan semangat hidup berliterasi dengan Al-Qur'an pada peserta didiknya. Menelisik hal tersebut yang termasuk informan dalam data primer pada penelitian ini yakni pihak kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru Al-Qur'an Hadits dan guru pengampu pembelajaran tentang Al-Qur'an, serta peserta didik kelas VII MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 177.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 157.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 104.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data penunjang untuk melengkapi data primer yang peneliti temui dari berbagai sumber yang telah ada, dan yang telah orang lain kemas dalam berbagai karya bacaan yang mana sebagai referensi pendukung. Dan sumber data ini peneliti akan mendapatkannya melalui dokumentasi, artikel jurnal, beberapa penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen penting yang relevan mengenai variabel fokus penelitian.⁹

Berdasar pada paparan di atas, untuk mendapatkan deskripsi informasi pendukung mengenai peran guru, faktor pendukung, penghambat, serta solusinya dalam menumbuhkan literasi Al-Qur'an pada peserta didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus maka peneliti mengambil data dari berbagai literatur yang mana sebagai referensi pendukung baik melalui buku, artikel jurnal, penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen penting yang relevan tentang MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus baik berkenaan dokumen tentang profil dan sejarah, visi-misi dan tujuan madrasah, tenaga kependidikan, sarana prasarana, serta kondisi peserta didik khususnya kelas VII.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan taktik yang terpenting dalam penelitian, karena pada hakikatnya target utama dalam penelitian yakni untuk mendapatkan sebuah informasi berupa data dengan berbagai *setting*, sumber, dan cara.¹⁰ Berkenaan dengan hal tersebut, karena peneliti menggunakan cara pendekatan kualitatif, maka teknik yang peneliti bubuhkan untuk mendapatkan data penelitian ini, antara lain:

1. Wawancara

Term wawancara menurut Amir Hamzah dalam karyanya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif*, bermakna suatu kegiatan yang mana dengan melalui interaksi tanya jawab untuk bertukar informasi antara peneliti dengan informan untuk menggali data penelitian secara lebih mendalam sesuai dengan konteks penelitian.¹¹ Adapun macam-macam wawancara yakni

⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 224.

¹¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Literatur Nusantara, 2019), 76.

ada wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak berstruktur.¹²

Namun, dalam penelitian ini wawancara yang peneliti implementasikan yakni wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur merupakan tanya jawab yang pelaksanaannya antara peneliti dan informan merasa lebih *enjoy*, terbuka, tidak terikat dalam mengeluarkan pendapatnya. Dan dalam berjalannya wawancara tersebut peneliti mendengarkan, memahami, mencatat secara teliti apa yang telah diutarakan oleh informan berkenaan pertanyaan yang telah peneliti ajukan sesuai dengan instrumen penelitian.¹³

Menilik hal tersebut, peneliti akan mewawancarai beberapa informan antara lain:

- a. Kepala Madrasah.
- b. Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum.
- c. Guru Al-Qur'an Hadits dan guru pengampu pembelajaran tentang Al-Qur'an.
- d. Peserta didik kelas VII MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Adapun dalih peneliti memilah beberapa informan di atas, sebab peneliti membutuhkan gambaran lebih mendalam mengenai kondisi yang ada di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, serta untuk mendapatkan data berkenaan tentang bagaimana peran seorang guru Al-Qur'an Hadits baik berkenaan juga tentang kemampuan peserta didik dalam berliterasi Al-Qur'an, faktor pendukung, penghambat, serta solusi dari hambatannya yang mana dalam menumbuhkan literasi khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik di lingkungan pendidikan madrasah yang telah didesain dalam kurikulum muatan lokal salafi pada pembelajaran tadarus Al-Qur'an serta BTA.

2. Observasi

Pada hakikatnya observasi yaitu suatu taktik untuk melihat, mengamati, mencermati perilaku dan maknanya yang tampak sebenarnya dalam lingkungan yang peneliti amati baik berkenaan dengan subjek maupun variabel dari fokus penelitian, yang mana dengan tujuan mendeskripsikan konteks *setting* penelitian yang telah peneliti amati.¹⁴ Untuk menemukan data melalui observasi

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 233.

¹³ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 114.

¹⁴ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 131–132.

yakni ada observasi partisipatif meliputi partisipatif aktif, pasif, moderat, lengkap; observasi terstruktur atau samar, dan ada observasi yang tidak terstruktur. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif aktif yang mana peneliti juga terjun langsung ke lapangan untuk melihat, mewancarai, serta melibatkan dirinya.¹⁵

Menilik paparan di atas, maka proses peneliti melangsungkan pengamatan diawali dengan mengidentifikasi kondisi riil yang ada di madrasah untuk mendapatkan gambaran mengenai perihal yang akan diteliti agar tidak terjadi rekayasa dalam penelitian. Tidak hanya itu, peneliti juga melangsungkan observasi waktu ada jam pembelajaran tentang Al-Qur'an dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang variabel dari fokus penelitian secara langsung khususnya mengenai bagaimana peran guru dalam menunjang pembelajaran tersebut dan bagaimana kemampuan berliterasi Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

3. Dokumentasi

Istilah dokumentasi menurut Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, yaitu beberapa data untuk melengkapi teknik observasi dan wawancara, yang mana berupa transkrip catatan-catatan penting sebagai sumber data penelitian yang memberikan informasi mengenai proses penelitian baik yang berupa sumber tertulis, gambar, atau dokumen-dokumen yang berkenaan dengan madrasah dan penelitian yang akan peneliti telaah. Adapun proses dalam teknik ini, seperti halnya ketika peneliti ingin mengambil data dalam dokumen tertulis maka peneliti harus menganalisis isinya dengan mengembangkan makna dari apa yang akan peneliti cantumkan dalam penelitiannya.¹⁶

Perihal tersebut, dokumen-dokumen yang peneliti pakai untuk menunjang data-data penelitian yakni ada dokumen pembelajaran Al-Qur'an dalam artian pembelajaran tadarus Al-Qur'an dan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), serta transkrip-transkrip foto data sekolah mengenai sejarah, visi-misi, sarana prasarana, struktur kepegawaian guru, data peserta didik kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Dan beberapa alat

¹⁵ Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 138–139.

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 176–178.

dokumentasi peneliti kenakan yakni ada kamera, handphone, serta *flashdisk*.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif seyogyanya sangat *urgent* dalam penelitian, sebab data yang ditemui belum dapat dinyatakan valid jika belum dilaksanakan pengujian.¹⁷ Jadi, dapat dikatakan bahwa suatu data penelitian itu akan valid apabila data-data tersebut tidak ada perbedaan antara yang peneliti paparkan dengan objek yang sebenarnya terjadi di lapangan.¹⁸ Menilik hal tersebut, untuk pengecekan valid tidaknya data dalam penelitian kualitatif yang akan peneliti aplikasikan yakni dengan triangulasi. Triangulasi dapat didefinisikan sebagai cara dalam pemeriksaan keabsahan data yang mana melalui *cross check* dari berbagai sumber, teknik, dan waktu dengan tujuan agar penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan serta dapat menggiring data hasil penelitian menjadi akurat serta tepat.¹⁹ Adapun cakupan dalam triangulasi yang peneliti pakai antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah pengujian keabsahan data yang telah diperoleh melalui sumber informan, dan semakin banyak informan yang peneliti peroleh maka semakin valid hasil dari penelitian tersebut. Proses dalam triangulasi ini dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh melalui pengamatan dengan data hasil wawancara sesuai dengan situasi yang sebenarnya terjadi dalam penelitian.²⁰ Triangulasi ini dilaksanakan melalui berbagai sumber informan yang berbeda, yang mana peneliti akan mewawancarai kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru Al-Qur'an Hadits serta guru yang mengampu pembelajaran tentang Al-Qur'an, dan peserta didik kelas VII MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ialah triangulasi yang mana peneliti melakukan uji keabsahan data melalui sumber informan yang

¹⁷ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 90.

¹⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 394.

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

²⁰ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017), 104.

sama, namun dengan teknik yang berbeda.²¹ Jadi, prosesnya apabila dari beberapa teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berkaitan maka data tersebut dianggap valid walaupun teknik untuk mendapatkan data dari sudut pandang yang berbeda. Berdasar pada ulasan di atas, maka praktik triangulasi ini terjadi seperti halnya ketika mengumpulkan data melalui teknik wawancara dari berbagai informan tersebut di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, maka data wawancara tadi dicek lagi dengan teknik observasi di lapangan terkait peran guru di madrasah dalam menumbuhkan semangat hidup berliterasi Al-Qur'an dalam diri peserta didiknya. Maka dari itu, apabila dari beberapa teknik tersebut menghasilkan data yang berkaitan maka data tersebut dianggap valid walaupun sudut pandang dalam teknik pengumpulan datanya berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat didefinisikan sebagai pengujian keabsahan data dengan waktu yang berbeda, dan proses dalam triangulasi ini peneliti harus memperhatikan ketepatan waktu, sebab hal ini sangatlah mempengaruhi kredibilitas data yang diperoleh, sehingga peneliti harus mengetahui waktu yang tepat untuk *cross check* data penelitian.²² Menilik paparan di atas, untuk membuktikan data yang valid maka peneliti tidak hanya terjun ke MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus pada waktu pagi hari saja, namun juga pada lain waktu yakni di siang hari saat pembelajaran tentang Al-Qur'an dilaksanakan khususnya di kelas VII, walaupun dengan pertanyaan yang sama, tetapi ketika informan menjawab dengan jawaban yang sama maka data tersebut telah teruji keabsahannya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai proses aktivitas yang mana dilaksanakan peneliti untuk penguraian data-data yang telah peneliti dapatkan melalui teknik dan sumber-sumber data ketika penelitian berlangsung baik mulai awal pengumpulan data hingga pada tahap penyusunan penelitian atau penelitian tuntas yang mana sesuai dengan pedoman yang telah

²¹ Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 105.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 274.

difasilitasi oleh pihak universitas.²³ Adapun dalam proses analisis data dengan tujuan untuk mendapatkan data hingga tuntas dan saling berkesinambungan, maka peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman, antara lain:

1. Pengumpulan Data

Istilah pengumpulan data merupakan peneliti mengumpulkan data yang telah ditemuinya pada saat wawancara, dokumentasi, serta observasi. Dengan hal ini, peneliti dapat memperoleh banyak temuan data yang bervariasi selama jangka waktu penelitian terpenuhi.²⁴ Berdasar pada paparan tersebut, peneliti memfokuskan untuk menggali informasi terhadap tiga komponen utama dalam fokus penelitian yakni *Place*, *Person*, dan *Activity* dengan menyesuaikan kondisi yang ada di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

2. Reduksi Data

Reduksi data ialah memilah dan menyederhanakan data yang memfokuskan pada hasil penelitian, sebab dengan mengolah data tersebut peneliti dengan cepat dapat menangkap gambaran-gambaran yang lebih jelas untuk memahami dan menelaah data-data selanjutnya. Karena data yang diperoleh di lapangan sangat banyak, maka proses ini memilah data dengan maksud menggunakan data yang sesuai dengan penelitian serta menghapus data yang tidak termasuk dalam kategori fokus variabel penelitian.²⁵ Dan dalam penelitian ini, analisis datanya yakni peneliti memfokuskan pada data terkait peran guru Al-Qur'an Hadits serta kemampuan peserta didik kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dalam semangat berliterasi dengan Al-Qur'an.

3. Penyajian Data

Penyajian data ialah rangkaian informasi yang terstruktur sesuai dengan alur berjalannya penelitian untuk diambil kesimpulan yang mana dengan disajikan pada bentuk teks naratif, tabel, bagan, gambar, dan lain sebagainya.²⁶ Menilik paparan tersebut, maka analisis dalam penyajian data ini mengenai peran guru Al-Qur'an Hadits untuk menumbuhkan literasi Al-Qur'an pada peserta didiknya serta kemampuan peserta didik dalam

²³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, 176.

²⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 307.

²⁵ Munawaroh, *Metodologi Penelitian* (Malang: Intimedia, 2015), 85.

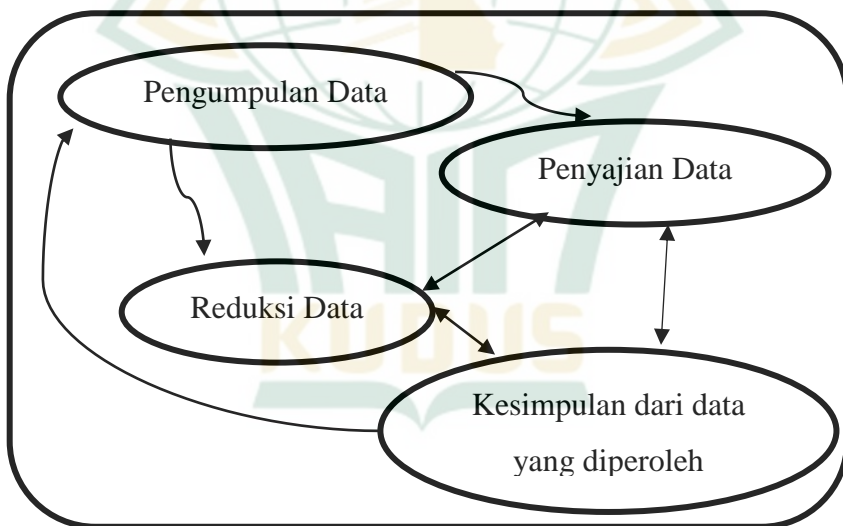
²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 249.

berliterasi Al-Qur'an khususnya pada peserta didik kelas VII MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

4. Kesimpulan Data

Kesimpulan data yang diperoleh ialah intisari yang menjawab dari rumusan masalah yang telah peneliti dapatkan datanya. Adapun prosesnya yakni setelah data terkumpul maka peneliti meninjau kembali dengan membawa data-data yang telah peneliti kumpulkan untuk memverifikasi bahwa penelitian tersebut valid lalu menarik intisari dari data yang ditemuinya.²⁷ Berkenaan dengan hal tersebut dalam tahap penarikan intisari peneliti akan paparkan terkait tentang bagaimana saja peran guru Al-Qur'an Hadits, faktor pendukung, penghambat, serta solusi dari hambatan tersebut dan juga mengenai kemampuan peserta didik dalam berliterasi Al-Qur'an di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Gambar 3.1
Analisis Model Miles dan Huberman



²⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, 180.